BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran *Video Slideshow*

a. Media Pembelajaran

1) Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium"* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Arif S Sadiman, 1986: 6). Media juga merupakan sebuah wahana, sebagai wahana media berguna untuk menyalurkan informasi dan pesan (Syaiful Bahri, 2006: 120). Martinis Yamin (2007: 50) mengemukakan bahwa media merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mentransfer informasi dari sumber kepada penerima.

Melalui media seseorang dapat dengan mudah menerima informasi ataupun pesan dari segala sumber. Berdasarkan bermacam-macam pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media sebagai saluran, wahana atau

perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

2) Pembelajaran

Oemar Hamalik (2009: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun antara unsur material, manusia, fasilitas atau perlengkapan serta prosedur yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu tujuan dari pembelajaran. Menurut Darsono (2000: 25) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memperoleh berbagai pengalaman dan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Sugihartono (2007: 81) menjelaskan pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan metode atau media kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini diperkuat oleh definisi pembelajaran menurut E. Mulyasa (2004: 100), yang berpendapat bahwa hakekat dari pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan sebagai proses utama baik dengan metode maupun media, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah terjadinya pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktifitas paling utama di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan proses pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Mohammad Ali, 2007: 137). Tugas utama seorang pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran yang baik dengan segala cara dan media untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan secara sadar dan disengaja yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan metode atau media. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efisien dengan menggunakan media-media pembelajaran guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat, sarana atau berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk melakukan pembelajaran (Djudju Sudjana, 2007 : 205). Media pembelajaran juga berarti seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau

peserta didik (Sudarwan Danim, 2010: 07). Menurut Leslie J. Briggs juga berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat baik dalam bentuk buku, film, video dan lain sebagainya untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar (Dina Indriana 2011: 14). Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arshad, 2011: 03) mengatakan bahwa media dapat dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Mengenai pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah juga merupakan sebuah media. Secara khusus, pengertian media pembelajaran adalah alat alat grafis, potografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam proses belajar mengajar.

Menurut pengertian media pembelajaran diatas, media pembelajaran merupakan bentuk alat komunikasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan yang mudah diterima indra siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik, dan meningkatkan

penampilan dalam melakukan ketrampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Video Slideshow

1) Video

Video merupakan salah satu bentuk media audio visual yang digunakan sebagai media komunikasi. Bentuk video hampir serupa dengan bentuk *film*. Video adalah bagian dari gambar-gambar individual, yang sering disebut dengan *frame* dan diproyeksikan di atas layar. Proyeksi beberapa gambar tersebut disusun dalam tempo waktu tertentu (biasanya satuan detik). Video dapat di susun dari *still image* (gambar yang tidak bergerak) yang dapat pula ditambahkan unsur suara atau audio (Andi, 2005: 02-03). Hal ini hampir serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2013: 146) bahwa video adalah jenis multimedia yang terdiri atas unsur gambar, baik gambar diam maupun gerak dan unsur suara.

Video sebagai teknologi elektronik terbentuk dalam berbagai macam format *file* video, diantaranya seperti *MPEG, AVI, WMV, MOV, MP4, VOB, 3GP, FLV*. Salah satu jenis *format video* yang sering dijumpai adalah format *Motion Picture Expert Group* atau *MPEG* (atau sering disebut sebagai MPG) yang merupakan standar kompresi *file digital video-audio*. Format jenis ini memiliki beberapa jenis

berdasarkan pada kualitas gambar dan lapisan yang digunakan (Elga Yulwardian, 2004: 06).

Berdasarkan penjelasan video diatas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan jenis media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersusun atas gambar-gambar atau *frame* dan sering diberikan unsur suara atau audio yang terbentuk dalam jenis format *file* tertentu. Video mampu menjadi media untuk memberikan pesan atau informasi yang dapat diterima secara lebih merata kepada siswa, karena sangat baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan waktu, dan dapat diulang-ulang (Dina Indriana, 2001: 92).

2) *Video Slideshow*

Video slideshow merupakan salah satu jenis media audio visual diam. Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengar dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak (Djudju Sudjana, 2007: 215). *Video slideshow* merupakan media yang melibatkan gerak konstan dari gambar-gambar yang dapat diatur dalam tempo tertentu secara canggih, disertai dengan kata-kata dan efek suara (Linda Roehring K dan Allen D. Glenn, 1996: 33).

Menurut Azhar Arsyad (2013: 146) gabungan antara dua unsur dalam sebuah video mudah dibuat dan mudah untuk digunakan. *Video slideshow* dapat dibuat melalui komputer dengan menggunakan berbagai program, baik program berbayar, seperti *Wondershare DVD Slideshow Builder* dan *EZVID,* maupun program gratis (freeware) seperti *Windows Movie Maker* dan *Magix Slideshow Maker*.

Menurut definisi diatas, *video slideshow* merupakan media berupa *slide* atau potongan gambar diam yang ditampilkan dalam format video dan ditambah dengan unsur audio. *Video slideshow* dapat menjadi media pembelajaran yang baik, karena adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penyampaian pesan belajar melalui bentuk visual atau penglihatan. Dua stimulasi indra yang bekerja secara bersamaan akan menjadikan input yang terserap lebih baik (Richard E Mayer, 2009: 81).

Bentuk media audio visual dapat diputar berulang-ulang, guru dapat menerangkan selama *video pause*, kemudian melanjutkan kembali tayangan tersebut (Dina Indriana, 2011: 96). Hal ini dapat memberikan kemungkinan pesan akan mudah diterima oleh siswa dengan terkontrol. Menurut Dina

Indriana (2011: 47) media audio visual seperti ini mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga siswa bisa mempertinggi hasil prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh Azhar Arsyad (2013: 147) yang mengatakan bahwa media ini mampu menjadi media yang baik untuk pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi siswa dikelas, karena adanya rincian berupa narasi yang dijelaskan dalam sebuah media audio visual.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Prestasi merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungannya (Slameto, 2003: 02). Prestasi dapat juga diartikan sebagai hasil kemampuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelsaikan suatu permasalahan yang dilihat sebagai kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dipahami dan dikuasai oleh siswa (Zainal Arifin, 2012:03). Tohirin (2006: 151) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang telah dicapai siswa melalui kegiatan belajar, baik kepada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh Sumadi Suryabrata (2006: 175) yang menjelaskan prestasi sebagai gambaran hasil

dari apa yang dipahami atau dimengerti oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan definisi diatas, prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa berupa pemahaman, penguasaan materi pelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk nilai angka atau huruf.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa juga merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, baik faktor dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal) individu (Abu Ahmadi, 1990:130).

1) Faktor internal
    a) Jasmani, baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh, diantaranya seperti pengelihatan, pendengaran, fisik tubuh, dan sebagainya.
    b) Psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun juga diperoleh, diantaranya seperti kecerdasan, bakat, kecakapan, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi serta emosi.

2) Faktor Eksternal

a) Sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok atau teman bermain.

b) Kebudayaan, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian.

c) Lingkungan fisik berupa fasilitas di lingkungan, seperti fasilitas di rumah, fasilitas belajar, iklim.

d) Spiritual dan keamanan.

Nana Syaodih (2003: 162) membagi faktor prestasi belajar menjadi dua, yaitu faktor dalam diri serta faktor lingkungan. Faktor dalam diri adalah faktor yang menyangkut aspek jasmaniah serta rohaniah individu tersebut. Faktor dalam diri yaitu terdiri atas; 1) kondisi jasmani, 2) psikis atau rohani yang mencangkup kesehatan kejiwaan, 3) kondisi intelektual, 4) sosial seperti hubungan dengan orang lain, 5) motivasi serta keterampilan. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu, seperti 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan masyarakat, 3) lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kelangsungan proses belajar maupun hasil belajar tersebut. Guru sebagai pendidik senantiasa memperhatikan segala bentuk faktor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

c. Cara Mengukur Prestasi

Pengukuran menurut Sugihartono (2007: 129) adalah usaha untuk mengetahui suatu keadaan sebagaimana adanya baik dengan cara mengukur atau mengumpulkan data. Cara mengukur prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurakancana, 1983 : 25). Hal tersebut diperkuat oleh pengertian tes yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Suharsimi Arikunto, 2007: 25) bahwa tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat untuk memperoleh hasil berupa data tentang ukuran nilai atau prestasi.

Kegiatan tes atau pengetesan diperlukan suatu perangkat tugas, pertanyaan atau latihan. Perangkat-perangkat inilah yang kemudian dikenal sebagai alat tes atau instrumen tes (Burhan Nurgiyanto, 1987: 57). Salah satu bentuk instrumen tes adalah dengan menggunakan soal-soal. Soal-soal yang disusun oleh peneliti diperoleh dari berbagai sumber, kemudian digunakan

untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang telah dikelola oleh peneliti itu sendiri.

Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis soal tes objektif. Soal tes objektif adalah tes jawaban singkat (*short answer test*). Sesuai namanya, tes jawaban singkat menuntut siswa hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan (Burhan Nurgiyanto, 1987: 72). Menurut Nana Sudjana (2012: 262) tes objektif dikenal dalam bentuk-bentuk tes seperti jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda.

Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Menurut strukturnya, pilihan ganda terdiri atas *stem, option*, kunci dan juga *distraction* (Nana Sudjana 2012: 267). Peneliti menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan alasan tes ini merupakan bentuk tes umum yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di kelas. Pilihan ganda juga memiliki keunggulan waktu pengerjaan yang lebih cepat dibanding tes esai, memiliki tingkat objektifitas lebih tinggi dibanding jenis tes lain serta memberikan stimulus daya ingat lebih tajam dengan adanya jawaban distraktor pada soal (Nana Sudjana: 2012: 274).

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan metode atau media kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, 2007: 81). Ilmu yang disampaikan dalam pembelajaran dikemas dalam pelajaran yang diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Pelajaran-pelajaran tersebut tertuang sesuai dengan kurikulum yang salah satu tujuannya harus membantu tercapainya sasaran pembelajaran (Kochhar, 2008: 68).

Sejarah sebagai ilmu menjelaskan bahwa sejarah menjadi studi tentang manusia beserta perkembangannya yang mengagumkan melewati abad-abad keberhasilan, sehingga sejarah bermanfaat bagi manusia untuk mempelajari perkembangan dalam kehidupannya. Mata pelajaran sejarah yang menjadi bagian dari ilmu-ilmu sosial di sekolah menengah berisi pengantar umum sejarah, pra sejarah hingga masa sekarang. Penekanan diberikan pada kondisi sosial, ekonomi dan tumbuhnya berbagai aspek budaya di daerah-daerah (Kochhar, 2008: 38).

Menurut Kochhar (2008: 29-32) terdapat beberapa tujuan umum pembelajaran sejarah yaitu;

a. Mengembangkan pemahaman tentang diri.

b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep ruang dan waktu.
c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.
d. Memahami sikap intelektual dan memperluas cakrawala intelektualitas.

Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pemikiran yang kritis mengenai istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi dalam sejarah (Kochhar, 2008: 51-52).

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Eni Triani Yuliani (2006), yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Materi Gerakan 30 September/PKI 1965 dan Lahirnya Orde Baru Pada Siswa Kelas III SMA N 1 SEMANU Tahun Ajaran 2005/2006". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif digunakan pada saat pembelajaran sejarah dibanding yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan media audio visual adalah 8,077, sedangkan nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan media audio visual dan hanya menggunakan metode ceramah adalah 5,218.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis media yang digunakan, yaitu berupa media audio visual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Penelitian sebelumnya mengacu pada efektifitas media yang berbeda dengan penelitian ini yang mengacu pada penerapan media.

2. Penelitian Desti Khatulistianan (2010), yang berjudul "Motivasi Belajar dengan Penerapan Media Audio Visual Interaktif dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian ini menunjukan perbedaan yang cukup signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan media, dimana diperoleh nilai t hitung (9,020) lebih besar dari t tabel (2,040).

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan jenis media audio visual. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada bentuk media, subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan juga acuan penelitian dimana penelitian sebelumnya mengacu pada motivasi, sedangkan penelitian ini mengacu pada peningkatan prestasi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 selama ini belum mampu mengoptimalkan perhatian siswa. Media yang digunakan guru seperti *power point* selama ini dianggap membosankan oleh sebagian siswa

karena berisi teks saja dan kurangnya ilustrasi gambar. Siswa merasa bosan dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga hal ini dapat menyebabkan materi pelajaran sulit untuk tersampaikan dan prestasi belajar siswa tidak tuntas sesuai KKM.

Penggunaan media dalam pengajaran sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran *video slideshow* dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan stimulus ganda baik secara audio serta visual serta dapat menarik perhatian siswa dengan komposisi media yang lengkap dengan ilustrasi kejadian. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan mengingat kembali pokok-pokok materi yang telah disampaikan guru, sehingga penggunaan media *video slideshow* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menggambarkan kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut:

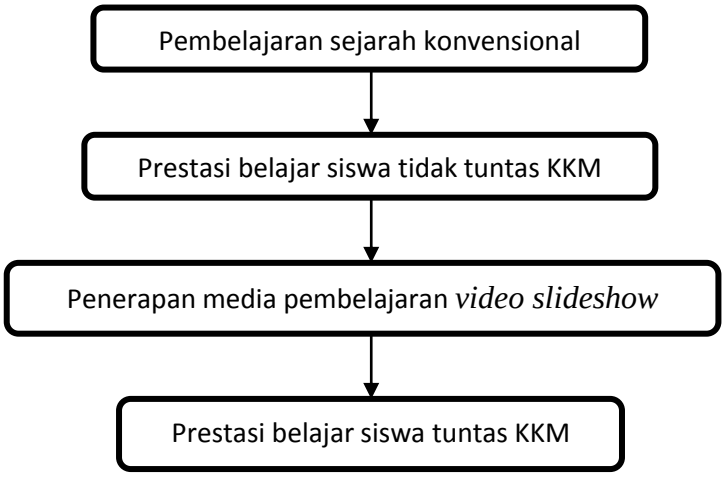

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan penggunaan media pembelajaran *video slideshow* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis yaitu pembelajaran sejarah dengan penerapan media pembelajaran *video slideshow* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kalasan.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *video slideshow* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 semester II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan tahun 2013/2014?
2. Apa kelebihan dan kendala dari penerapan media pembelajaran *video slideshow* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 2 semester II Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan tahun 2013/2014?